



IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI SMP NEGERI 9 MALANG

Maimun Nuril Lathifah¹, Anwar Sa'dullah,² Khoirul Asfiyak³

Pendidikam Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1nurillathifah05@gmail.com](mailto:nurillathifah05@gmail.com) [2anwars@unisma.ac.id](mailto:anwars@unisma.ac.id)

[3khoirul.asfiyak@unisma.ac.id](mailto:khoirul.asfiyak@unisma.ac.id)

Abstract

The approach used in this research is case study research, namely by obtaining complete information, this research is qualitative by using qualitative methods. With the formulation of the problem how to plan for strengthening character education, implementing strengthening character education, evaluating character education, planning includes forming PPK teams, conducting context analysis on the environment, RKS, socializing implementation with the habituation method, with exemplary strategies, spontaneous activities, reprimands, provision of physical facilities, routine activities. Evaluation is held every 3 months

Kata Kunci: penguatan pendidikan karakter, karakter islami

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dan memperbaiki karakter kemudian mengembangkan keterampilan dalam belajar peserta didik, supaya mampu menjadi generasi berikutnya yang siap menghadapi semua tantangan dan rintangan bangsa yang ada dalam perubahan sosial masyarakat. Maju dan tidaknya dalam suatu negara terletak pada karakter negara tersebut, karakter merupakan sesuatu yang sifatnya penting dan paling dasar. Tidak heran, pendidikan tidak hanya sekedar membentuk peserta didik, pendidikan juga berperan menanamkan nilai-nilai karakter dan kehidupan yang semakin maju kepada peserta didik. Membentuk karakter yang baik harus dipraktekkan sejak dini. Sebagai prioritas utama sebuah lembaga pendidikan, tidak hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi juga harus sopan dan santun, dan berjiwa nasionalis.

usaha pemerintah dalam pendidikan karakter salah satunya yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revoludi Mental diantaranya adalah cara berpikir, bersikap, berperilaku menjadi yang lebih baik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 telah mengintensifkan usaha pembentukan karakter.

Mendidikbud menegaskan bahwa Peningkatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah kampanye pendidikan sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui kerukunan budi, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Salah satu lembaga pendidikan adalah bahwa sekolah merupakan tempat yang strategis untuk membentuk karakter selain keluarga dan masyarakat sekitar.

Salah satu institusi pendidikan yakni SMP Negeri 9 Malang yang terletak di Jalan Prof. Moh Yamin Gg. 06, No 26, Sukoharjo, Klojen, Kota Malang Jawa Timur. Sekolah tersebut telah melaksanakan pembentukan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter.

Namun dalam melaksanakan pembentukan karakter melalui penguatan pendidikan karakter religius ini masuk dalam nilai – nilai islami, faktanya dalam penerapan tersebut masih banyak siswa belum menunjukkan nilai karakter yang masuk dalam program PPK (penguatan pendidikan karakter) masih ada saja ketika awal memasuki kelas dan membaca doa awal pembelajaran dimulai anak – anak masih ada saja yang berdoa sambil berbicara dengan temannya, kurangnya kesadaran peserta didik atas kewajiban sholat lima waktu sebagai seorang muslim, banyaknya peserta didik yang kurang disiplin ketika sholat dhuhur berjamaah di sekolah ada saja alasan supaya untuk tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah, keluar kelas pada saat jam pembelajaran masih berlangsung, adanya peserta didik yang suka tidak masuk sekolah yang mengakibatkan ada hal – hal yang tidak diinginkan terjadi. Lemahnya moral saat ini juga memberikan dampak negatif pada sikap remaja saat ini, ini karena banyaknya faktor yang mempengaruhi dan salah satu faktor terpenting di kalangan remaja adalah penggunaan produk elektronik. Siswa sekolah menengah mudah dipengaruhi oleh tren dan peristiwa sosial di media sosial. Hal ini membuat para orang tua dan guru sekolah harus bekerja keras untuk mendidik anak-anaknya. Kemerosotan moral dan etika juga membuat sekolah lebih memperhatikan pendidikan dan pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk memahami bagaimana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Di SMP Negeri 9 Malang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu dengan memperoleh informasi yang lengkap maka dilakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan menurut Denzin dan Lincoln (Anggito, A., & Setiawan, J., 2018)

Metode penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi, dan melakukannya dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang menggambarkan hasil penelitian. Seperti namanya, jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang diteliti. (Ramdan, M.2021). Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter islami pada siswa di SMP Negeri 9 Malang

C. Hasil dan Pembahasan

1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang

Dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang ada beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

a) pembentukan tim pengembang PPK (penguatan pendidikan karakter).

Tim pengembang ppk bertanggung jawab untuk melaksanakan program pengembangan karakter. Tim pengembangan juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi berbagai potensi di dalam sekolah untuk mendukung berbagai proyek yang akan dikembangkan. Kekuasaan ada baik di dalam maupun di luar sekolah. Kemampuan membuat sekolah dapat ditunjukkan dari segi aset budaya, keragaman sekolah, kekuatan materi, sumber daya keuangan, sumber daya, program pendidikan mutu saat ini dan tata kelola sekolah, dapat ditunjukkan dalam lingkungan, otoritas. SDM Sekolah. Informasi tentang kearifan dan etika komunitas, dukungan keanggotaan, dan sumber pendanaan. Oleh karena itu dalam merencanakan suatu program PPK sangat penting adanya kelompok, tujuan dipilihnya kelompok ini adalah untuk berperan sebagai koordinator atau koordinator program atau koordinator dalam pelaksanaan program PPK (Pendidikan Karakter Penguatan) di SMPN 9 Malang. Pemangku kepentingan tersebut adalah kepala sekolah, anggota PPK dan guru.

b) Melakukan analisis konteks terhadap lingkungan

Berdasarkan temuan penelitian dalam perencanaan program PPK (penguatan pendidikan karakter) di SMP Negeri 9, sekolah melakukan analisis konteks terhadap lingkungan. Sesuai dengan teori kementrian dalam (Musbakin, 2019) Melakukan analisis latar belakang kondisi lingkungan sekolah atau satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi nilai prioritas dan

indikator keberhasilan, sumber daya manusia, fasilitas dan prosedur yang diperlukan untuk menilai keberhasilan. Jadi dalam tahap perencanaan juga melakukan analisis konteks terhadap lingkungan sekolah, jadi dilihat apa saja yang di butuhkan dalam perencanaan sekolah seperti sarana prasarana yang mendukung, SDM, anggaran untuk kegiatan program penguatan pendidikan karakter di SMPN 9 Malang.

c) RKS (Rencana kerja sekolah)

Sesuai dengan teori (Musbakin, 2019) Rencana kerja sekolah yaitu rencana menyeluruh untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah, baik manusia maupun non manusia, untuk mencapai tujuan. Berbagai program sekolah harus dimasukkan ke dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah) saat disusun agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dan harapan. Dengan demikian, program penguatan pendidikan karakter (PPK) harus dilaksanakan dengan cara yang sama dan dimasukkan ke RKS. Jadi program penguatan pendidikan karakter yang di laksanakan di SMP Negeri 9 juga program kegiatannya di tuangkan ke dalam RKS tujuannya agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dangan apa yang diharapkan.

d) Proses sosialisasi program PPK(penguatan pendidikan karakter)

Sesuai dengan teori (Musbakin, 2019) Proses sosialisasi ke berbagai pemangku kepentingan pendidikan sangat penting untuk mencapai penguatan pendidikan karakter. Ini termasuk pejabat struktural kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, wali murid, peserta didik, dunia usaha, kelompok masyarakat yang relevan, dan orang lain. Jadi dalam perencanaan program PPK (penguatan pendidikan karakter) di SMPN 9 juga mengadakan sosialisasi kepada seluruh pemangku pendidikan seperti komite sekolah, orang tua siswa juga peserta didik yang diadakan di awal tahun ajaran baru.

2) Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ada beberapa hal di antaranya adalah:

a) Metode

Adapun metode yang digunakan oleh SMP Negeri 9 Malang dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yaitu :

1) Metode pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan temuan penelitian Metode yang di gunakan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMPN 9 Malang yaitu metode Pembiasaan. Sesuai dengan teori Socrates dalam Ratna Megawangi dalam (Rohendi, E, 2016) dalam (Yasin, 2019) Pembiasaan adalah sarana pendidikan. Setelah siswa dibiasakan dengan pancing untuk mengidentifikasi karakter tertentu yang telah ditetapkan, karakter yang telah diidentifikasi dan diingatkan kemudian dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, perilaku, sikap, atau karakter yang baik ditanamkan. Setelah itu, perilaku ini dilatihkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Latihan yang diberikan kepada peserta didik secara bertahap akan melekat pada kepribadian mereka dan akhirnya menjadi karakter. Kebiasaan ini harus dijaga agar masuk ke dalam kehidupan siswa. Begitupun dalam hal ini melalui metode pembiasaan untuk mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang.

2) Strategi

Adapun Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang diantaranya adalah sebagai berikut:

a) keteladanan

Strategi pertama yang digunakan oleh sekolah dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMPN 9 Malang, sekolah menggunakan strategi keteladanan (contoh). Dimana seorang guru menjadi contoh bagi peserta didik di lingkungan SMP Negeri 9 Malang seperti guru – guru selalu ontime pada saat sholat berjamaah dhuhur di sekolah, guru juga menjadi imam saat sholat berjamaah. Sesuai dengan teori (Musbikin, 2019) Keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh ini bukan hanya dapat di lakukan oleh dewan guru tetapi juga dapat di lakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi sekolah yang dapat di jadikan model bagi siswa di sekolah. Jadi dalam strategi keteladanan ini guru di SMP Negeri 9 Malang sudah merapkannya dalam lingkungan sekolah.

b) Kegiatan Spontan

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang strategi kedua, berdasarkan hasil

penelitian salah satu kegiatan spontan yang dilakukan adalah dimana ketika ada musibah contohnya seperti ada yang meninggal, kemudian peserta didik bergegas mengadakan sumbangan untuk di berikan kepada orang yang bersangkutan.

Sesuai dengan teori (Musbikin, 2019) Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga conthnya seperti mengumpulkan donasi untuk masyarakat ketika terjadi bencana atau musibah. Jadi dalam kegiatan spontan yang dilakukan di SMP Negeri 9 ini, bertujuan peserta didik selalu mempunyai rasa simpati terhadap sesama dan juga merupakan strategi sekolah dalam mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter.

c) Teguran

Dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK)di SMP Negeri 9 Malang strategi selanjutnya yaitu berupa teguran yang mana ketika ada peserta didik yang berbuat salah atau berperilaku buru seketika guru mengetahui hal tersebut guru akan langsung menegur peserta didik tersebut.

Sesuai dengan teori (Musbikin, 2019) Menurut teori (Musbikin, 2019) Teguran, guru hendaknya menegur siswa yang berperilaku tidak baik dan mengingatkan mereka untuk mempraktekkan perilaku yang baik sehingga guru dapat membantu memperbaiki perilaku anak buku tersebut. Oleh karena itu, dalam implementasi kebijakan promosi pembelajaran ini, diterapkan kebijakan bullying ini, agar kedepannya dapat membentuk dan memperbaiki perilaku siswa.

d) Sarana Parasana

Adanya sarana dan prasarana fisik contohnya tempat sampah, tempat sampah diletakkan di dalam kelas maupun ada di luar kelas sehingga melalui adanya tempat sampah dapat membantu mengkondisikan kebersihan sekolah, ada juga slogan – slogan yang ditempel di dinding sekolah.

Sesuai dengan teori (Musbikin, 2019) menyatakan bahwa Pengkondisian lingkungan. Oleh karena itu, suasana sekolah menciptakan suasana yang baik dengan menyediakan tempat sampah, jam dinding, kata-kata moral sederhana untuk

siswa, tata tertib atau peraturan sekolah yang ditempatkan di tempat yang diperlukan agar siswa dapat membacanya dengan mudah. Jadi salah dari pengkondisian lingkungan yaitu penyediaan tempat sampah di lingkungan sekolah sehingga dapat menjaga kebersihan dan kenyamanan dalam lingkungan sekolah.

e) Kegiatan rutin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada kegiatan rutin yang di laksanakan di sekolah dalam program penguatan pendidikan karakter yaitu seperti jumat imtaq dimana seluruh peserta didik dan bapak ibu guru berkumpul di halaman sekolah mengadakan jumat imtaq, jumat imtaq ini kegiatannya adalah istighosah dan ceramah agama yang di lakukan rutin setiap satu bulan sekali di hari jumat minggu pertama, kemudian kegiatan rutin di hari jumat minggu kedua ada jumat sehat yang isi kegiatannya adalah senam bersama seluruh peserta didik dan bapak ibu guru yang ada di sekolah kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan tubuh juga dilakukan satu bulan sekali. Kemudian di minggu ketiga ada kegiatan rutin yaitu jumat bersih dimana semua peserta didik dan bapak ibu guru bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah juga di lakukan setiap satu bulan sekali.

Sesuai dengan teori (Musbikin, 2019) yang mengatakan bahwa Sejalan dengan gagasan (Musbikin, 2019) yang mengatakan bahwa kegiatan sehari-hari adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara rutin. jadi yang ada kegiatan rutin yang dilakukan dalam program PPK (Penguatan pendidikan karakter) di SMP Negeri 9 Malang yaitu ada jumat imtaq, jumat sehat dan jumat bersih, dilakukan secara konsisten setiap bulan.

Sarana atau media yang digunakan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 9 Malang ada semua sarana prasarana yang ada di sekolah contohnya seperti masjid, lapangan, sound sistem dan sarana prasarana yang lainnya. Pelaksana dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter diantaranya adalah kepala sekolah, tim ppk, bapak ibu guru yang lainnya.

3) Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang

Waktu pelaksanaan dalam mengevaluasi penguatan pendidikan karakter di adakan setiap 3 bulan sekali dengan diskusi sesuai dengan Sesuai dengan teori (Affan Mustoffa, 2019) Diskusi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih berinteraksi satu sama lain secara langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Mereka melakukan ini dengan bertukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah. Pelaksana evaluasi yaitu dengan tim ppk, kepala sekolah dan bapak ibu guru lainnya dan hasilnya ketika ada saran atau masukan yang dapat membangun dan meningkatkan penguatan pendidikan karakter di sampaikan dalam rapat kemudian di tindak lanjuti berarti hasil dari evaluasi tersebut adanya peningkatan dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang.

D. Simpulan

Maka setelah dilaksanakan penulis dengan judul "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa di SMP Negeri 9 Malang" berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan:

- 1) Perencanaan PPK di SMP Negeri 9 Malang diantaranya yaitu dengan yang pertama adalah pembentukan tim ppk yang mana tim ppk ini sebagai pelaksana dalam program penguatan pendidikan karakter, kemudian ada menganalisis konteks lingkungan di lihat apakah SDM nya memadai, sarana prasarannya mendukung dan juga adanya anggaran, kemudian RKS setiap kegiatan yang akan di jalankan dalam lingkungan sekolah harus di tuangkan kedalam RKS, yang keempat yaitu mengadakan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan pendidikan baik itu guru, wali murid ataupun peserta didik. Adapun sosialisasi diadakan agar para pemangku pendidikan memahami apa saja atau kegiatan apa saja yang di lakukan sekolah dalam lingkup satu tahun ke depan, di sosialisasikan kepada pemangku pendidikan saat kegiatan MPLS atau saat awal ajaran baru di mulai.
- 2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang Program PPK dilaksanakan dengan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari – hari ketika berada dalam lingkungan sekolah, bentuk kegiatan tersebut adalah adanya membaca doa di awal pembelajaran, membaca al fatihah, asmaul husna, membaca doa akhir pembelajaran adanya kegiatan tadarus Al – Qur'am setiap hari kamis, kegiatan tartil, sholat dhuhr berjamaah, sholat jumat, pondok romadhon, kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam), ada jumat imtaq, jumat sehat, jumat bersih, yang dalam

hal pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini dengan strategi diantaranya: keteladan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, ada kegiatan rutin, sarana atau media yang digunakan dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter adalah semua sarana prasarana yang ada di sekolah boleh di gunakan dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter, pelaksana dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter adalah Kepala sekolah, Tim PPK, dan bapak ibu dewan guru

- 3) Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang Kegiatan evaluasi penguatan pendidikan karakter dilakukan setiap tiga bulan sekali, teknik dalam evaluasi program tersebut dengan diskusi dan hasilnya jika ada yang perlu perbaikan akan langsung di tindak lanjuti sesuai dengan pembicaraan dalam diskusi, evaluasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah Tim PPK dan bapak ibu dewan guru, jadi melalui kegiatan evaluasi ini ada peningkatan atau perubahan dari yang sebelumnya

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. "Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah." *Phinisi Integration Review* 3.2 (2020): 305-315.
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ramadhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA*. Nusamedia.
- Yasin, S. (2017). Strategi dan metode pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 124-140